

**IMPLEMENTASI PENGARUSUTAMAAN GENDER DALAM PROGRAM KEAKSARAAN
USAHA MANDIRI (KUM) DI PKBM MISBAHUL HUDA KECAMATAN POGALAN
KABUPATEN TRENGGALEK
TAHUN 2014**

***IMPLEMENTATION OF GENDER MAINSTREAMING IN LITERACY PROGRAMS
INDEPENDENT BUSINESS AT PKBM MISBAHUL HUDA POGALAN
TRENGGALEK 2014***

**Risda Esti Ebrillia; AT.Hendrawijaya; dan Deditiani Tri Indrianti
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)**

Email: ebrilliarisda@yahoo.co.id; Indriati_pkp@yahoo.com

ABSTRAK: Pengarusutamaan gender adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan kebutuhan praktis dan strategis gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional, dengan pengarusutamaan gender tersebut diharapkan laki-laki dan perempuan mendapatkan akses, kontrol, manfaat yang sama, serta dapat berpartisipasi dalam program keaksaraan usaha mandiri ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pengarusutamaan gender dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di PKBM Misbahul Huda Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun 2014. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi, analisis dilakukan dengan metode *gender analysis pathway*. Penelitian menghasilkan tujuan dari program keaksaraan usaha mandiri menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dan kegiatan usahanya berbasis pertanian, sasaran program yaitu masyarakat yang sebelumnya mengikuti keaksaraan dasar. Kesenjangan terjadi pada aspek partisipasi laki-laki, dikarenakan jumlah laki-laki sedikit, dan keadaan pembelajaran tidak kondusif. Aksi untuk mengatasi kesenjangan yaitu dengan cara menambah warga belajar laki-laki dan melarang anak-anak kecil datang pada saat pembelajaran. Implementasi pengarusutamaan gender yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Saran untuk laki-laki yaitu, perlunya kesadaran diri untuk aktif mengikuti pembelajaran agar tujuan dari program dapat tercapai.

Kata Kunci : pengarusutamaan gender, program keaksaraan usaha mandiri

ABSTRACT: Gender Mainstreaming was a strategy that was built in order to integrate the practical needs and strategic gender as one dimensional integral of planning, forming, implementation, monitoring, and evaluation of policy and national development program. The purpose of gender mainstreaming was both man and woman could get the same access, control, benefit, and could participate in this literacy programs independent business. The purpose of this research was to know how "implementation of gender mainstreaming in literacy programs independent business at PKBM Misbahul Huda Pogalan, Trenggalek 2014". This research used descriptive qualitative method which used interview, observation and documentation, data analysis was conducted using gender analysis pathway. The produce research was the purpose of literacy programs independent business for increasing the ability of reading, writing, and calculating in agricultural-based business. Target of program who ever participated in basic literacy. Discrepancy happened in the number of men participants because only few men participants and the condition were not conducive. Action to address gaps was done by adding men learners and not permitted children came during the learning hour. Implementation of gender mainstreaming has been planned well can be realized, Advice for men that is, the need for self-awareness to actively participating in learning that the purpose of the program can be achieved

Keywords: gender mainstreaming, literacy programs independent business

PENDAHULUAN

Saat ini dalam program pemberdayaan masyarakat, tidak sedikit terjadi kesenjangan gender, tidak hanya perempuan yang tidak mendapatkan keadilan, laki-laki pun mengalami ketidakadilan dalam program pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional [1]. Pengarusutamaan gender tersebut ditujukan untuk mencapai keadilan dan kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan yang merupakan upaya untuk menegakkan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama dalam bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat. Pelaksanaan Pengarusutamaan gender dalam pembangunan merupakan strategi untuk memastikan perempuan dan laki-laki mempunyai akses yang sama terhadap sumber daya, dapat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memiliki kesempatan dan peluang yang sama dalam melakukan kontrol, serta memperoleh manfaat yang sama terhadap pembangunan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pengarusutamaan gender dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di PKBM Misbahul Huda Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun 2014. Dan tujuan dari penelitian

ini adalah, “untuk mengetahui implementasi pengarusutamaan gender dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di PKBM Misbahul Huda Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Tahun 2014”. Manfaat penelitian adalah untuk memaparkan bagaimana implementasi pengarusutamaan gender dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di PKBM Misbahul Huda, baik untuk PKBM Misbahul Huda, Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, dan Penulis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pengarusutamaan gender dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di PKBM Misbahul Huda, dengan menggunakan teknik *snowball sampling* diperoleh informan kunci selaku warga sebanyak 6 orang dan informan pendukung selaku tutor sebanyak 2 orang. Penentuan tempat penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kepustakaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *gender analysis pathway* (GAP). Sedangkan pengolahan data yang digunakan yakni triangulasi sumber dan metode.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada pengarusutamaan gender dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) di kelompok belajar Al-Misbah 1 dan Al-Misbah 3, sebagai berikut:

- a. Tujuan program keaksaraan usaha mandiri (KUM) yaitu masih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung warga belajar, sementara peningkatan pendapatan warga belajar diberikan melalui usaha tanam bibit pohon yang hasilnya dapat dirasakan warga belajar dalam jangka panjang.
- b. Sasaran dari program keaksaraan usaha mandiri(KUM) yaitu warga belajar yang sebelumnya mengikuti program keaksaraan dasar (KD) yang telah lulus dan mendapatkan surat tanda melek aksara (SUKMA).
- c. Sumber terjadinya kesenjangan antara laki-laki dan perempuan pada program keaksaraan usaha mandiri(KUM) yaitu dalam aspek partisipasi yang tidak seimbang antara warga belajar laki-laki dan perempuan, sementara aspek akses, manfaat, dan kontrol yang didapatkan warga belajar laki-laki dan perempuan sama besarnya.
- d. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan terjadi disebabkan kurang percaya diri warga belajar laki-laki dalam pembelajaran karena jumlah warga belajar laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah warga belajar perempuan, dan banyaknya anak-anak kecil yang melihat pembelajaran.

e. Aksi untuk mengatasi kesenjangan yang dilaksanakan penyelenggara/tutor tersebut dengan cara mengizinkan warga belajar laki-laki menambah warga belajar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang, dan melarang anak-anak kecil melihat pembelajaran.

PEMBAHASAN

Tujuan program keaksaraan usaha mandiri yaitu masih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung warga belajar, sementara kegiatan ketrampilan usaha yang diminta warga belajar adalah usaha pertanian dengan menanam bibit pohon, sehingga usaha yang dijalankan tersebut mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu lama, karena usaha tersebut bukan usaha produktif yang mendapatkan hasil *instans*, untuk mengetahui keinginan warga belajar tersebut pihak yutor dan penyelenggara melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu. Sasaran dari program keaksaraan usaha mandiri (KUM) yaitu warga belajar yang sebelumnya mengikuti program keaksaraan dasar (KD), karena program keaksaraan usaha mandiri (KUM) ini berkelanjutan, sebelumnya warga belajar yang mengikuti Keaksaraan Dasar (KD) dinyatakan lulus dengan mendapatkan Surat Keterangan Melek Aksara (SUKMA). Dan warga belajar yang lulus dalam program keaksaraan usaha mandiri (KUM) dengan mendapatkan surat tanda selesai belajar (STSB) [2].

Pada kelompok belajar Al-Misbah 1 dan Al-Misbah 3 ini terdapat kesenjangan antara laki-laki

dan perempuan, dan sumber terjadinya kesenjangan tersebut pada aspek partisipasi yang tidak seimbang antara warga belajar laki-laki dan perempuan. Dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat, yakni partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi ketrampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial [3], partisipasi warga belajar dapat dikategorikan dalam partisipasi buah pikiran dan partisipasi ketrampilan. Partisipasi buah pikiran karena warga belajar turut menyumbangkan ide dalam menentukan jadwal pembelajaran, serta rasi belajar apa yang diinginkan. Dan partisipasi ketrampilan, karena warga belajar juga turut serta dalam melaksanakan kegiatan memasak, dan membuat kue, dan ketrampilannya dalam kegiatan menanam pohon pisang, karena dalam memasak dan menanam ini dibutuhkan suatu ketrampilan. Sementara aspek akses, manfaat, dan kontrol yang didapatkan warga belajar laki-laki dan perempuan sama besarnya.

Kesenjangan tersebut disebabkan oleh kurang percaya diri warga belajar laki-laki dalam pembelajaran karena jumlah warga belajar laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah warga belajar perempuan, dan banyaknya anak-anak kecil yang melihat pembelajaran. Sehingga warga belajar laki-laki kehadirannya dalam proses pembelajrankurang aktif. Kemudian tutor melakukan aksi yang bertujuan untuk mengembalikan keaktifan warga belajar laki-laki tersebut dengan cara, mengizinkan warga belajar laki-laki menambah warga belajar yang berjenis

kelamin laki-laki sebanyak 3 orang, dan melarang anak-anak kecil melihat pembelajaran. Dengan aksi tersebut partisipasi warga belajar kembali meningkat, sehingga dapat mewujudkan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia dalam berperan dan berpartisipasi, melakukan kontrol dan menerima manfaat pembangunan di segala bidang kehidupan [4]. Dan pengarusutamaan gender dapat terimplementasikan.

KESIMPULAN

Tujuan program keaksaraan usaha mandiri yaitu masih menekankan pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung warga belajar. Sasaran dari program keaksaraan usaha mandiri (KUM) yaitu warga belajar yang sebelumnya mengikuti program keaksaraan dasar (KD). Sumber terjadinya kesenjangan pada aspek partisipasi yang tidak seimbang antara warga belajar laki-laki dan perempuan, sementara aspek akses, manfaat, dan kontrol yang didapatkan warga belajar laki-laki dan perempuan sama besarnya. Kesenjangan tersebut disebabkan oleh kurang percaya diri warga belajar laki-laki dalam pembelajaran karena jumlah warga belajar laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah warga belajar perempuan, dan banyaknya anak-anak kecil yang melihat pembelajaran. Aksi yang dilaksanakan penyelenggara/tutor untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan cara mengizinkan warga belajar laki-laki menambah warga belajar yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 orang,

dan melarang anak-anak kecil melihat pembelajaran. Dengan aksi tersebut partisipasi warga belajar kembali meningkat. sehingga implementasi pengarusutamaan gender yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik.

SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan adalah; a) bagi warga belajar, perlunya kesadaran dari warga belajar laki-laki untuk mengikuti program keaksaraan usaha mandiri (KUM) dengan aktif agar tujuan dari program ini dapat terwujud. b) bagi tutor dan penyelenggara, dalam pemberian rasi belajar hendaknya melibatkan warga belajar perempuan dan laki-laki. c) bagi pemerintah Kabupaten Trenggalek, pendidikan keaksaraan usaha mandiri (KUM) sebagai lanjutan dari program keaksaraan dasar (KD) seharusnya merata disetiap desa yang masyarakatnya masih mengidap buta aksara.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2010. *Pedoman Teknis Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender Bagi Daerah*. Jakarta: Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.
- [2] Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat. 2012. *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri, dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan Dekonsentrasi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat.
- [3] Laksana, Septyasa, Nuring. 2013. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam

Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. ISSN 2303 – 341X. Volume 1, Nomor 1: 61.

- [4] Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2012. *Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2012*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.